

**UPAYA TOKOH DAVID DAN MOLLY
MEMENUHI KEBUTUHAN BERTINGKAT
DALAM NOVEL *YOUNG PIONEERS*
KARYA ROSE WILDER LANE**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

ADHESI NHARIAN JOHANSYAH

NIM : 98113001



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2002

Skripsi yang berjudul

**UPAYA TOKOH DAVID DAN MOLLY
MEMENUHI KEBUTUHAN BERTINGKAT
DALAM NOVEL *YOUNG PIONEERS*
KARYA ROSE WILDER LANE**

Oleh

Name : Adhesi Nharian Johansyah

NIM : 98113001

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, oleh:

Pembimbing



(Dr. Albertine Minderop, MA)

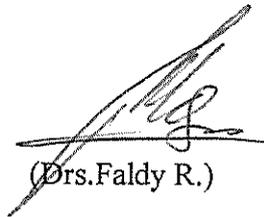
Mengetahui

Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris S I



(Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembaca



(Drs. Faldy R.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**UPAYA TOKOH DAVID DAN MOLLY
MEMENUHI KEBUTUHAN BERTINGKAT
DALAM NOVEL *YOUNG PIONEERS*
KARYA ROSE WILDER LANE**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 22 bulan Juli, tahun 2002 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing Utama/Penguji

(Dr. Albertine Minderop, MA.)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Irna Nirwani Dj.)

Pembimbing Kedua/Penguji

(Drs. Faldy Rasyidie)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Drs. Abdul Salam R., MA)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine Minderop, MA.)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inny C. Haryono, MA.)

FAKULTAS SASTRA

Skripsi Sarjana yang berjudul

**UPAYA TOKOH DAVID DAN MOLLY
MEMENUHI KEBUTUHAN BERTINGKAT
DALAM NOVEL *YOUNG PIONEERS*
KARYA ROSE WILDER LANE**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine Minderop, MA dan Drs. Faldy R. Tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 29 Mei 2002



Adhesi Nharian Johansyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menghadapi berbagai hambatan. Namun penulis berusaha dengan keras agar skripsi ini dapat segera diselesaikan untuk mencapai hasil yang maksimal. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa berbagai hambatan yang dihadapi dapat diatasi oleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menghaturkan rasa terima kasih dan hormat kepada:

1. Mamah dan Apa tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa, serta materi kepada penulis.
2. Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan saran kepada penulis serta bersedia meluangkan waktunya untuk memeriksa dan mengoreksi skripsi ini.
3. Bapak Drs.Faldy R., selaku Dosen Pembaca Skripsi yang membantu penulis dengan meluangkan waktunya untuk membaca dan memberikan saran kepada penulis.
4. Opit dan Non, adik-adik tersayang yang selama ini telah memberikan dukungan dan doa, serta antar jemputnya.
5. Aa Dadang yang selalu menemani, mendoakan, dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. *Je t'aime toujours.*
6. Ria, Ira, Nambe, Hendra, Esa dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan saran dan kritik membangun kepada penulis.
7. Lukman, Kiki, Tahyana, Rendra yang telah memberikan saran kepada penulis.
8. Niken, Ani, Yanti, Lia, Anita yang selalu menjadi sahabat terbaikku.

9. Ceu Titin yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan *jokes*. Mbe, thanks for everything. Luv ya.
10. Om Iyo yang telah memberikan saran dan kritik membangun kepada penulis.
11. Komputer tercinta yang selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Staf dari Perpustakaan dan Sekertariat Unsada.
13. Staf Perpustakaan KWA yang menyediakan bahan-bahan untuk skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas seluruh amal kebaikan. Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya.

Jakarta, Mei 2002

(Adhesi Nharian Johansyah)

DAFTAR ISI**KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI**

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	2
	C. Pembatasan Masalah	2
	D. Perumusan Masalah	2
	E. Tujuan Penelitian	3
	F. Landasan Teori	3
	G. Metode Penelitian	10
	H. Manfaat Penelitian	10
	I. Sistematika Penyajian	11
BAB II	ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DAN LATAR MELALUI SUDUT PANDANG DENGAN TEKNIK PENCERITA “DIAAN” MAHATAHU	
	A. Sekilas Mengenai Sudut Pandang	13
	B. Analisis Perwatakan Tokoh Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu	
	1. Tokoh David	15
	2. Tokoh Molly	18
	B. Analisis Latar Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu	
	1. Latar Fisik	21
	2. Latar Sosial	21

3. Latar Spiritual	23
C. Rangkuman	24
BAB III	ANALISIS NOVEL MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK
A. Psikologi Humanistik	
1. Kebutuhan fisiologis	27
2. Kebutuhan akan rasa aman	29
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki	30
4. Kebutuhan akan penghargaan	32
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri	34
B. Rangkuman	35
BAB IV	UPAYA TOKOH DAVID DAN MOLLY MEMENUHI KEBUTUHAN BERTINGKAT MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK
A. Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Melalui Kebutuhan Bertingkat Ditinjau dari Perwatakan Tokoh	37
B. Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Melalui Kebutuhan Bertingkat Ditinjau dari Latar	44
C. Rangkuman	47
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	50
B. <i>Summary of Thesis</i>	51

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rose Wilder Lane lahir di sebuah pondok di DeSmet, Dakota Selatan. Dia adalah anak dari James Wilder dan Laura Elizabeth Ingalls Wilder. Sewaktu kecil orang tua Rose kesulitan untuk mencari rumah tinggal, sehingga mereka bermigrasi ke Pegunungan Ozark tempat ia dibesarkan.

Dakota Selatan telah menjadi latar di setiap karya-karyanya. Pertama kali Rose Wilder Lane menunjukkan minat dalam menulis, ibunya sangat mendukung. Laura Elizabeth Ingalls Wilder adalah pengarang terkenal *Little House on the Prairie* dan karya-karya lainnya tentang pengalaman orang-orang di daerah Amerika yang masih liar. Selain menulis *Young Pioneers*, aslinya berjudul *Let the Hurricane Roar*, Rose Wilder Lane juga menulis *The Peaks of Shala*, *White Shadows in the South Seas*, *Old Home Town*, *Give Me Liberty and Cindy*, serta beberapa artikel majalah dan cerita pendek. Lane lahir dan wafat di daerah seperti yang digambarkan dalam novel *Young Pioneers*.¹

Dalam novel *Young Pioneers*, diceritakan bahwa tokoh David dan Molly berusaha mewujudkan harapan mereka dalam mencapai kesejahteraan hidup. Tokoh David dan Molly adalah sepasang suami istri yang masih muda usianya. Keinginan mereka setelah menikah adalah berusaha untuk hidup mandiri. Salah satu cara yang mereka tempuh adalah dengan hidup berpindah-pindah.

Dalam perjalanan mereka melewati Lone Tree yang merupakan ladang kapas yang subur, David tertarik untuk mengambil biji-bijian pohon itu untuk dijadikan

¹ Rose Wilder Lane, *Young Pioneers* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1933), hal.119

bibit. Pada awal perjalanan, mereka memiliki sebuah ladang gandum. Mereka menamai ladang itu Wild Plum Creek.

Berdasarkan ringkasan cerita novel di atas, penulis mengemukakan latar belakang masalah: Upaya tokoh David dan Molly dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam novel *Young Pioneers* karya Rose Wilder Lane.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah: tokoh David dan Molly memiliki keinginan serta semangat yang besar dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perjuangan untuk meningkatkan taraf hidup tersebut mereka lakukan dengan hidup berpindah-pindah. Asumsi penulis, tema novel ini adalah upaya tokoh dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat diteliti melalui konsep sastra dan konsep psikologi humanistik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah, penulis tetap berpegang pada asumsi yaitu: "Upaya tokoh David dan Molly dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam *Young Pioneers*" karya Rose Wilder Lane. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah upaya memenuhi kebutuhan hidup tokoh David dan Molly. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra, yaitu sudut pandang, perwatakan tokoh dan latar, serta konsep psikologi humanistik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel *Young Pioneers* adalah upaya tokoh David dan Molly dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan tokoh dan latar?
- b. Apakah upaya tokoh David dan Molly dalam memenuhi kebutuhan bertingkat dapat dibuktikan melalui perwatakan tokoh dan latar?
- c. Apakah upaya tokoh David dan Molly memenuhi kebutuhan bertingkat dapat dianalisis melalui konsep psikologi humanistik?
- d. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan tokoh dan latar yang dipadukan dengan konsep psikologi humanistik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi bahwa tema novel ini adalah upaya pemenuhan kebutuhan hidup tokoh David dan Molly. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

- a. Melalui sudut pandang dapat menganalisis perwatakan tokoh dan latar.
- b. Melalui analisis perwatakan tokoh dan latar dapat memperlihatkan adanya upaya tokoh David dan Molly dalam memenuhi kebutuhan bertingkat.
- c. Melalui analisis konsep psikologi humanistik dapat memperlihatkan upaya tokoh David dan Molly dalam memenuhi kebutuhan bertingkat.
- d. Menelaah upaya tokoh David dan Molly dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui hasil analisis perwatakan tokoh dan latar yang dipadukan dengan konsep psikologi humanistik.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan sastra dan pendekatan psikologi Humanistik. Teori sastra yang digunakan adalah: sudut pandang dengan teknik pencerita "diaan" mahatahu, perwatakan tokoh, latar dan tema, sedangkan melalui psikologi penulis menggunakan psikologi Humanistik dengan teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

menggunakan psikologi Humanistik dengan teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Sudut Pandang

Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris disebut *point of view* atau *viewpoint* mengandung arti suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya; yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan.

Sudut pandang orang pertama “aku” terbagi atas: “aku” tokoh utama atau “first-person participant” yaitu pencerita melaporkan ceritera dari sudut pandang “saya” atau “I” dan menjadi fokus atau pusat cerita, selain itu terdapat juga “aku” tokoh tambahan “first-person observant” yaitu pencerita tidak ikut berperan dalam cerita, hadir sebagai tokoh tambahan yang aktif sebagai pendengar atau penonton dan hanya untuk melaporkan ceritera kepada pembaca dari sudut pandang “saya” atau “I”. Sudut pandang persona ketiga “dia” digunakan dalam pengisahan ceritera dengan gaya “dia”. Dalam adegan percakapan tokoh banyak penyebutan “aku” dan “engkau” sebab tokoh-tokoh “dia” oleh si pencerita sedang dibiarkan mengungkapkan diri mereka sendiri.

Sudut pandang yang digunakan penulis adalah sudut pandang persona ketiga dengan teknik pencerita “diaan” mahatahu (*third—person omniscient*) yakni pencerita yang berada di luar cerita yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Narator atau pencerita adalah seseorang yang menampilkan tokoh-tokoh ceritera dengan menyebut nama atau kata gantinya, ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh ceritera, khususnya yang utama kerap atau terus-menerus disebut sebagai variasi, pengarang menggunakan kata ganti. Dalam adegan percakapan antar tokoh banyak penyebutan “aku” dan “engkau”, sebab tokoh-tokoh “dia” oleh si pencerita sedang dibiarkan mengungkapkan diri mereka sendiri.

Dalam teknik pencerita “diaan” mahatahu si pencerita disebut *an all knowing presence* karena ia dapat berkisah dengan bebas – mendramatisasi, menginterpretasi, merangkum, berspekulasi, berfilosofi, menilai secara moral atau menghakimi apa yang disampaikannya. Pada dasarnya keyakinan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang dapat disampaikannya melalui teknik pencerita semacam ini.²

b. Perwatakan Tokoh

Perwatakan tokoh adalah sesuatu yang menunjuk pada sikap dan sifat para tokoh yang ditafsirkan pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan juga menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Atau penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.³

c. Latar

Pengertian atau batasan latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan.

Latar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual atau ada pula yang mengelompokkan menjadi latar tempat dan latar waktu. Latar memberikan pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan realistis kepada pembaca. Dengan demikian para pembaca dengan jelas dapat mengikuti imajinasi si pengarang dan bersikap kritis terhadap pemahamannya tentang latar dalam cerita.

² Albertine Minderop, *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra* (Jakarta: Unsada, 1999), hal.3

³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM Press, 1995), hal.165

1) Latar Fisik

Latar fisik kadangkala disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik dalam cerita. Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

2) Latar Sosial

Latar sosial menyoroti kepada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.

3) Latar Spiritual

Latar spiritual adalah tautan antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.⁴

d. Tema

Menurut Gorys Keraf dalam buku *Komposisi*, tema merupakan gagasan ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra yang merupakan alasan pengarang untuk menyajikannya. Tema juga merupakan amanat utama yang disampaikan penulis melalui karya-karyanya.⁵

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pada pendekatan ekstrinsik kali ini, penulis akan menganalisis novel *Young Pioneers* melalui pendekatan psikologi. Psikologi yang digunakan di sini adalah Psikologi Kepribadian Humanistik.

⁴ Minderop, *op.cit*, hal.31

⁵ Gorys Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah, 1994), hal.107

Sebelum sampai pada definisi Psikologi Kepribadian Humanistik tersebut, penulis akan mencoba menerangkan sedikit tentang psikologi, terutama yang berhubungan dengan kesusasteraan.

a. Psikologi Sastra

Istilah psikologi sebagai psikologi sastra mempunyai pengertian yaitu studi psikologi pengarang, studi proses kreatif, studi tipe, dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra dan psikologi pembaca.⁶

b. Psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani “psyche” yang berarti jiwa dan “logos” yang berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.⁷

Karya fiksi psikologi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa.⁸

1. Psikologi Kepribadian

Menurut E.Koswara, teori kepribadian mempelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu. Pendek kata, semua faktor yang menentukan atau mempengaruhi tingkah laku manusia merupakan objek penelitian dan pemahaman para ahli psikologi kepribadian.⁹

Psikologi Kepribadian terdiri dari tiga cabang, yaitu: Psikoanalisa, Behaviorisme, dan Humanistik. Dari ketiga cabang Psikologi Kepribadian di atas, penulis menggunakan Psikologi Kepribadian Humanistik dengan Teori Kebutuhan Bertingkat dari Abraham Maslow.

⁶ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusasteraan* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal.90

⁷ Albertine Minderop, *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud* (Jakarta, 2000), hal.3

⁸ *Ibid.*, hal.3

⁹ E.Koswara, *Teori-teori Kepribadian* (Bandung: PT.Eresco, 1991), hal.3

2. Psikologi Kepribadian Humanistik

Psikologi Humanistik adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila keadaan lingkungan memungkinkan.¹⁰

Psikologi Humanistik yang penulis gunakan adalah Teori Kebutuhan Bertingkat dari Abraham Maslow. Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia kepuasan itu sifatnya sementara. Jika sesuatu kebutuhan telah dipuaskan, maka kebutuhan yang lainnya akan muncul dan menuntut pemuasan, begitu seterusnya.

Teori kebutuhan bertingkat menurut Maslow bahwa kebutuhan yang pada manusia merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Dalam pandangan Maslow, susunan kebutuhan-kebutuhan dasar yang bertingkat ini merupakan organisasi yang mendasari motivasi manusia.

Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkat kebutuhan, yakni:

- a. Kebutuhan dasar fisiologis.
- b. Kebutuhan akan rasa aman.
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki.
- d. Kebutuhan akan penghargaan.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Berikut penjelasan dari masing-masing Kebutuhan Bertingkat dari Abraham Maslow.

- a. Kebutuhan dasar fisiologis (physiological needs).

Kebutuhan dasar fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar manusia yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup seperti kebutuhan akan minum, air, oksigen,

¹⁰ *Ibid.*, hal.109

istirahat, keseimbangan temperatur, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris. Karena kebutuhannya paling mendesak, maka kebutuhan fisiologis akan didahulukan pemuasannya oleh individu.¹¹

b. Kebutuhan akan rasa aman (need for self-security).

Yang dimaksud oleh Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketenteraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.¹²

c. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (need for love and belongingness).

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan yang afektif atau ikatan emosional dengan sesama jenis maupun dengan berlawanan jenis, di lingkungan keluarga atau pun di lingkungan kelompok di masyarakat. Keterpisahan atau ketiadaan ikatan dengan orang lain bisa menyebabkan individu merasa kesepian, terasing, hampa, dan tak berdaya.¹³

d. Kebutuhan akan penghargaan diri (need for self-esteem).

Kebutuhan yang keempat yakni kebutuhan akan penghargaan diri, oleh Maslow dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain.

Individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa penghargaan diri apabila kebutuhan akan rasa cinta dan memilikinya telah terpenuhi atau terpuaskan. Terpuaskannya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna.

Sebaliknya, frustrasi atau terhambatnya pemuasan kebutuhan akan rasa harga diri itu akan menghasilkan sikap rendah diri, rasa tak pantas, rasa lemah, rasa tak mampu, dan rasa tak berguna, yang menyebabkan individu tersebut mengalami

¹¹ *Ibid.*, hal.119

¹² *Ibid.*, hal.121

¹³ *Ibid.*, hal.122

keputusasaan dan menghadapi tuntutan-tuntutan hidupnya, serta memiliki penilaian yang rendah atas dirinya sendiri dalam kaitannya dengan orang lain.¹⁴

e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (need for self-actualization).

Kebutuhan akan mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan yang di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan atau potensi yang dimilikinya.¹⁵

G. Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan novel yang berjudul *Young Pioneers* karya Rose Wilder Lane sebagai data tertulis. Setelah membaca novel tersebut secara seksama, penulis mengumpulkan data-data yang dapat membantu penulis dalam penelitian ini. Data-data tersebut didapat melalui studi kepustakaan.

H. Manfaat Penelitian

Penulis berharap manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah agar kita dapat memahami lebih jauh unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra, baik itu yang berkaitan dengan unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Selain itu kita dapat mengetahui pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui novel *Young Pioneers* karya Rose Wilder Lane. Dan juga diharapkan kita dapat mengambil segi-segi positif yang terkandung di dalam novel ini serta meninggalkan segi-segi negatifnya.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 125

I. Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, penulisan disusun pada sistematika penyajian sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN
- Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.
- BAB II ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DAN LATAR MELALUI SUDUT PANDANG DENGAN TEKNIK PENCERITA “DIAAN” MAHATAHU
- Pada bab ini penulis menganalisis perwatakan tokoh dan latar melalui sudut pandang “Diaan” Mahatahu
- BAB III ANALISIS NOVEL MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK
- Pada bab ini penulis akan menganalisis novel *Young Pioneers* melalui pendekatan psikologi humanistik dengan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow
- BAB IV UPAYA MEMENUHI KEBUTUHAN BERTINGKAT MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK
- Pada bab ini penulis akan menganalisis tema melalui pendekatan psikologi humanistik
- BAB V PENUTUP
- Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan *summary of thesis*.
-

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS